



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 478-489

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Muhamad Romadhon¹, Zulela MS²

¹ SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara, ²Program doktorak, Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail: muhammadromadhon@mahasiswa.unj.ac.id, zulela@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Populasi dalam penelitian ini ada 30 guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan uji F diperoleh $F_{hitung} = 10,037$ dengan nilai $sig = 0,03 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Disarankan agar kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kompensasi yang berkenaan dengan besarnya honorarium atau gaji dengan upaya yang dilakukan, pemberian insentif atau bonus yang diberikan secara adil dan pemberian kompensasi yang tepat waktu. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi sebaiknya tetap menjalankan kegiatan pengontrolan terhadap ketertiban pembuatan perencanaan pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku dan tidak mengurangi rutinitas kunjungan kelas yang dilaksanakan sewaktu-waktu ke kelas-kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kinerja Guru

Abstract

This study aims to analyze the influence of the principal's leadership on performance. Teacher at SDN Sunter Jaya 03 North Jakarta. The population in this study were 30 teachers at SDN Sunter Jaya 03 North Jakarta. The results showed that the F test obtained $F_{count} = 10.037$ with a $sig = 0.03 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected. This suggests that there is an influence of the principal's leadership on teacher performance. Based on the results of the study showed that there was an influence of the principal's leadership on teacher performance by 15.1%, while the rest was influenced by other factors. It is concluded that the leadership of the principal has an influence on teacher performance in teachers at SDN Sunter Jaya 03, North Jakarta. It is suggested that the principal should pay more attention to compensation in terms of the amount of honorarium or salary with the efforts made, the provision of incentives or bonuses that are given fairly and the provision of timely compensation. The principal as the supervisor should continue to carry out activities to control the orderliness of the making of teaching planning that is adjusted to the current curriculum and not reduce routine class visits which are carried out from time to time to classes while teaching and learning activities are in progress.

Keywords: Principal Leadership; Teacher Performance

Copyright (c) 2021 Muhamad Romadhon¹, Zulela MS²

✉ Corresponding author :

Email : muhammadromadhon@mahasiswa.unj.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional, penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan yang formal, informal maupun non formal mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dikatakan lebih lanjut lagi oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan (E. Mulyasa, 2013).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya (Kompetensi et al., 2015; Rodríguez-Sosa et al., 2017).

Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Syarifuddin, 2019) . Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas - tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru (Effect et al., 2020; Gurr & Drysdale, 2018). Kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan. Kinerja Guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Handayani & Rasyid, 2015). Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Apabila kinerja guru meningkat maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah (Channing, 2020; Utami & Zakiy, 2020). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana . Hal tersebut menjadi lebih

penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien (Bogenschneider, 2016; January, 2018).

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju sehingga menuntut penguasaan secara professional. Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan (Handayani & Rasyid, 2015; Harapan, 2017; Mulyasa, 2007). Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab dan ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan (Widoyoko, 2000).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara yang beralamatkan di Jalan Sunter Jaya IVa Tanjung Priok Jakarta Utara secara umum sudah baik. Ketaatan guru dalam bekerja juga sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjang oleh tata tertib sekolah dimana guru wajib mengisi daftar hadir pada pagi hari sebelum bekerja dan siang hari setelah proses belajar mengajar selesai. Dengan demikian kedisiplinan guru dalam bekerja dapat terpantau. Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara secara umum sudah baik, dimana Kepala Sekolah memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan penambahan fasilitas atau media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Kepala Sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara melaksanakan kepemimpinan dengan disiplin yang tinggi.

METODE

Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui

dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah dapat diatasi atau tidak terjadi masalah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif (Abdullah & Raman, 2001). Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian yang kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sunter Jaya 03 Jalan Sunter Jaya IVa Tanjung Priok Jakarta Utara. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru SDN Sunter Jaya 03 Tanjung Priok Jakarta Utara. Berdasarkan data sekolah diketahui jumlah guru SDN Sunter Jaya 03 Tanjung Priok Jakarta Utara keseluruhan berjumlah 30 orang. Karena populasi jumlahnya sedikit, maka seluruh guru SDN Sunter Jaya 03 Tanjung Priok Jakarta Utara dijadikan sample penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini ditinjau dari beberapa komponen antara lain :

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan jawaban tingkat angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Jawaban Pada Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah.

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	152	292,3
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	187	359,7
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	148	284,4
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak baik	33	63,3
	Jumlah		520	1000

Hal tersebut menjelaskan bahwa penilaian guru kepala sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara telah memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan, telah memiliki kecerdasan yang baik, mampu menjelaskan tugasnya sebagai pengawas secara baik, telah memiliki stabilitas emosi saat menghadapi setiap masalah, obyektif dalam memberikan penilaian.

1) Kemampuan sebagai pengawas

Kemampuan sebagai pengawas di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 1 dan soal 2, jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Kemampuan Sebagai Pengawas

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	34	65,4
2	62,5<skor≤82,3	Baik	36	69,3
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	31	59,6
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	3	5,8
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara Kemampuan sebagai pengawas yang sangat baik 65,4% dan baik 69,3% dan paling sedikit menyatakan cukup baik 59,6% dan tidak baik 5,8%.

2) Stabilitas Emosi

Stabilitas emosi kepala sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari satu soal yaitu soal 9 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil :

Tabel 3. Stabilitas Emosi

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	12	23,1
2	62,5<skor≤82,3	Baik	21	40,4
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	15	28,8
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	4	7,7
	Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki stabilitas emosi yang sangat baik 23,1% dan baik 40,4% dan paling sedikit menyatakan cukup baik 28,8% dan tidak baik 7,7%.

3) Ketegasan dalam mengambil keputusan

Kemampuan sebagai pengawas di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari 3 soal yaitu soal 5, soal 7 dan soal 8 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

Tabel 4. Ketegasan dalam Mengambil Keputusan

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	48	92,3
2	62,5<skor≤82,3	Baik	56	107,7
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	46	88,4
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	6	11,5
	Jumlah		156	300

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan yang sangat baik 92,3%, baik 107,7%, yang menyatakan cukup baik 88,4% dan paling sedikit menyatakan tidak baik 11,5 %.

4) Ketrampilan mengajar

Ketrampilan mengajar kepala sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari 2 soal yaitu soal 3 dan soal 4 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

Tabel 5. Ketrampilan Mengajar

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	48	92,3
2	62,5<skor≤82,3	Baik	56	107,7
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	46	88,4
4	25,0<skor≤43,8	Tidak baik	6	11,5
	Jumlah		156	300

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki ketrampilan mengajar yang sangat baik 59,6%, baik 57,7%, yang menyatakan cukup baik 59,6% dan yang menyatakan tidak baik 23%.

5) Ketrampilan Sosial

Ketrampilan sosial kepala sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari satu soal yaitu soal 6 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

Tabel 6. Ketrampilan Sosial

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	10	19,2
2	62,5<skor≤82,3	Baik	21	40,4
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	15	28,8
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	6	11,5
	Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki ketrampilan sosial yang sangat baik 19,2%, baik 40,4%, yang menyatakan cukup baik 28,8% dan yang menyatakan tidak baik 11,5 %.

6) Pengetahuan tentang relasi insani

Pengetahuan tentang relasi insani di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari satu soal yaitu soal 10 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

Tabel 6. Pengetahuan tentang Relasi Insani

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	17	32,7
2	62,5<skor≤82,3	Baik	13	44,2
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	10	19,2
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	2	3,8
	Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki pengetahuan tentang relasi insani yang sangat baik 32,7%, baik 44,2%, yang menyatakan cukup baik 19,2% dan yang menyatakan tidak baik 3,8 %

Kinerja guru

Kinerja guru sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh.

Tabel 7. Distribusi Jawaban Pada Variabel Kinerja Guru

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	176	338,2
2	62,5<skor≤82,3	Baik	231	440,5
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	94	180,8
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	21	40,2
	Jumlah		520	1000

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa Guru-guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki kinerja sekolah yang sangat baik dan baik masing-masing dalam kategori baik 440,5% yang menyatakan sangat baik 338,2% dan paling sedikit menyatakan cukup baik 180,8% dan tidak baik 40,2%.

1) Prestasi kerja

Prestasi kerja sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 3 dan soal 4 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh.

Tabel 8. Prestasi Kerja

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	32	61,5
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	48	92,3
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	17	32,7
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak baik	7	13,4
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru-guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki Prestasi Kerja yang sangat baik 61,5%, baik 92,3%, yang menyatakan cukup baik 32,7% dan yang menyatakan tidak baik 13,4%.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 1 dan soal 2 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh

Tabel 9. Tanggung Jawab

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	$81,3 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	37	71,1
2	$62,5 < \text{skor} \leq 82,3$	Baik	51	98,1
3	$43,8 < \text{skor} \leq 62,5$	Cukup baik	13	25,0
4	$25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$	Tidak baik	3	5,7
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru-guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki Tanggung Jawab yang sangat baik 71,1%, baik 98,1%, yang menyatakan cukup baik 25% dan yang menyatakan tidak baik 5,7%.

3) Ketaatan

Ketaatan sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 6 dan soal 7 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh

Tabel 10. Ketaatan

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	38	73,0
2	62,5<skor≤82,3	Baik	46	88,5
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	18	34,6
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	2	3,8
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru - guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki Ketaatan yang sangat baik 73%, baik 88,5%, yang menyatakan cukup baik 34,6% dan yang menyatakan tidak baik 3,8%.

4) Kejujuran

Kejujuran sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 5 dan soal 10 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh

Tabel 11. Kejujuran

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	37	71,1
2	62,5<skor≤82,3	Baik	56	107,7
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	8	15,4
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	3	5,8
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru - guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki Kejujuran yang sangat baik 71,1%, baik 107,7%, yang menyatakan cukup baik 15,4% dan yang menyatakan tidak baik 5,8%.

5) Kerjasama

Kerjasama sekolah di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 8 dan soal 9 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh

Tabel 12. Kerjasama

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3<skor≤100	Sangat baik	32	61,5
2	62,5<skor≤82,3	Baik	28	53,9
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	38	73,1
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	6	11,5

	Jumlah		104	200
--	---------------	--	-----	-----

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru - guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara memiliki Kerjasama yang sangat baik 61,5%, baik 52,9%, yang menyatakan cukup baik 73,1% dan yang menyatakan tidak baik 11,5%.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, seperti terlaksananya tiga aspek yang dikuasai guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Menyusun rencana pembelajaran bertujuan untuk keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu gurunya mampu menyusun rencana pembelajaran seperti menyusun RPP, menguasai metode, model, dan strategi pembelajaran. Juga terlihat kekompakan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, terbentuknya tim di sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penjaminan mutu Pendidikan di SDN Sunter Jaya 03.

Efektivitas kepemimpinan pendidikan berkontribusi secara bermakna mengurangi kesenjangan dalam belajar siswa. Perbaikan pendidikan merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan perubahan dalam keadaan organisasi dari waktu ke waktu. Perubahan dalam kepemimpinan memberikan kapasitas akademik yang lebih maju. Dampak kepemimpinan memberikan perbaikan pendidikan. Kapasitas kepemimpinan membawa perubahan dalam prestasi akademik. Kemampuan akademis dan socio-curricular berfungsi sebagai mediator antara kepemimpinan dan perkembangan siswa. Efek kepemimpinan secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pertumbuhan belajar siswa (Calsyn, Winter, & Burger, 2005:18). Perubahan dalam kapasitas akademik secara langsung dan secara signifikan berkaitan dengan (a) pertumbuhan belajar siswa dan (b) persepsi siswa. Perubahan dalam kepemimpinan pendidikan akan tergantung pada komposisi dan pemimpin pendidikan serta stabilitas siswa. Simpulan Terdapat banyak faktor yang turut mendukung terbentuknya kultur sekolah yang dinamis. Sekolah bukanlah sekedar tempat transfer ilmu pengetahuan namun lebih dari hal tsb, sekolah adalah sebagai institusi untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak. Cerdas dalam intelektual tanpa di barengi dengan kecerdasan emotional menjadikan siswa tidak bisa eksis dalam kehidupan dan untuk dapat mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kultur sekolah yang kondusif .

Kepemimpinan menjadi sangat urgen dalam membangun kultur sekolah, pengembangan kepemimpinan akan dapat menumbuhkan kultur akademik yang produktif. Ada langkah yang perlu di perhatikan dalam menciptakan kultur sekolah antara lain: 1. Melakukan pengembangan kepemimpinan Jurnal Kependidikan Insania, 2. Membuat arah kebijakan institusi sekolah yang sistematis 3. Melakukan proses perubahan secara berkelanjutan 4. Memposisikan guru sebagai seorang pemimpin instruksional 5. Mengembangkan kultur belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara
- b. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 10,037$ dengan nilai $sig = 0,03 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.
- d. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk menggerakkan segala sumber yang ada di sekolah sehingga dapat didayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tidaknya kinerja guru di sekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Dalam melaksanakan tugasnya guru cenderung tunduk pada kepala sekolah sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru harus mengacu pada kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah. Selain itu apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut kepala sekolah berhak untuk menegur maupun memberikan peringatan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. H., & Raman, S. (2001). Quantitative And Qualitative Research Methods: Some Strengths And Weaknesses. *Jurnal Pendidik Dan Pendidikan*, 17, 120–134.
[https://pdfs.semanticscholar.org/8da6/92b996f00e22dcccdb7f840986210d71db31.pdf%0Ahttp://apjee.usm.my/JPP_17_2001/Jilid 17 Artikel 10.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/8da6/92b996f00e22dcccdb7f840986210d71db31.pdf%0Ahttp://apjee.usm.my/JPP_17_2001/Jilid%2017%20Artikel%2010.pdf)
- Bogensneider, B. (2016). Leadership Epistemology. *Creighton Journal of Interdisciplinary Leadership*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.17062/cjil.v2i2.37>
- Channing, J. (2020). How Can Leadership Be Taught? Implications for Leadership Educators. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, 15(1), 134–148.
- E. Mulyasa. (2013). uji kompetensi dan penilaian kinerja guru. In *uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*.
- Effect, T. H. E., Empowering, O. F., On, L., & Mediation, E. A. S. A. (2020). *JOURNAL OF LEADERSHIP MOTIVATION : THE ROLE OF PSYCHOLOGICAL*. 2(2), 108–120.
- Gurr, D., & Drysdale, L. (2018). System leadership and school leadership. *Research in Educational Administration and Leadership*, 3(2), 207–229. <https://doi.org/10.30828/real/2018.2.4>
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>
- Harapan, R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Padangsidimpuan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1(1), 19–28.
<https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.108>
- January, I. (2018). *Thought Leadership Forum Brief: Turnaround Leadership and Leadership Competencies Overview Expert Presentation : Competencies and State Profile : New Mexico Public Education*

489 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar – Muhamad Romadhon, Zulela MS

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>

Department 's Principals Pursuing Excellence and its Use of BEIs. 1–6.

Kompetensi, P., Dalam, G., Pembelajaran, P., Metode, D., Sejawat, T., Couching, P., Sdn, D. I., & Darussalam, P. (2015). *Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dengan metode teman sejawat (peer couching) di sdn 010 pagarantapah darussalam. 4(2), 95–102.*

Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Rodríguez-Sosa, J., Ligan, S. K., Hernández, R. M., & Alhuay-Quispe, J. (2017). Innovation experience in teacher professional development [Experiencia de innovación en desarrollo profesional docente]. *Interdisciplinaria.*

Syarifuddin, S. (2019). GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 1(1), 64–84.* <https://doi.org/10.36670/alaman.v1i1.3>

Utami, V. P., & Zakiy, M. (2020). Linking Leader Member Exchange and Person Supervisor Fit With Employee Performance: the Mediating Role of Employee Work Engagement. *Journal of Leadership in Organizations, 2(2), 121–137.*

Widoyoko, E. P. (2000). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* <https://doi.org/10.1109/SIBGRA.2004.1352952>